

PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMBAWA ACARA MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PURING TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh: Taufikurohman
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
taufikurohman25@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan pembelajaran berbicara sebagai pembawa acara menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring; (2) proses pembelajaran berbicara sebagai pembawa acara menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring; (3) peningkatan kemampuan siswa sebagai pembawa acara menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan dua teknik yaitu teknik nontes dan tes. Hasil penelitian dari skripsi ini antara lain (1) langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut (a) penggalian wawasan siswa; (b) penyusunan naskah acara; (c) *performance*/bermain peran sebagai pembawa acara; (d) evaluasi penampilan. (2) Penggunaan metode *rolle playing* memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran pembawa acara. Hal tersebut terbukti dengan berkurangnya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan adanya peningkatan minat, perhatian, partisipasi, dan rasa tanggung jawab dengan rata-rata 59% untuk prasiklus, 76,4% pada siklus I, 82,9% pada siklus II. (3) Pembelajaran keterampilan pembawa acara menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Nilai rata-rata keterampilan pembawa acara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring pada prasiklus adalah 75.82%, siklus I 87.21%, dan siklus II, 91.76%.

Kata kunci : *rolle playing*, validasi data, triangulasi data, kualitatif, kuantitatif

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana manusia untuk saling berinteraksi satu sama lainnya atau bahasa adalah sarana berkomunikasi manusia yang sangat vital. Setiap negara memiliki bahasa pemersatunya dan disetiap negara memiliki daerah yang juga memiliki bahasanya atau dialek. Menurut Tarigan (2008:21), bahasa adalah sarana komunikasi. Selain sebagai sarana komunikasi bahasa juga dapat dijadikan sebagai alat pemersatu seperti yang tertuang di dalam sumpah pemuda. Keterampilan berbahasa dapat dibagi lagi menjadi empat macam

keterampilan. Menurut Tarigan (1983:1), keterampilan berbahasa yang pertama adalah keterampilan menyimak, kedua keterampilan berbicara, ketiga keterampilan membaca, dan keempat adalah keterampilan menulis. Apabila seseorang memiliki keahlian disalah satu bidang keterampilan bahasa contoh saja keterampilan berbicara dia akan terkenal dan dapat mempromosikan kebudayaan-kebudayaan yang ada di daerahnya.

Menurut Tarigan (1981:15), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan berbicara memiliki manfaat yang sangat besar bagi umat manusia karena selain sebagai alat komunikasi keterampilan berbicara juga dapat diaplikasikan ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Keterampilan itu seperti menjadi seorang pembawa acara baik pembawa acara resmi ataupun tidak resmi.

Pembawa acara menurut Faizah (2011:19), adalah pengatur tertibnya acara dan menghantarkan acara dengan baik kepada audiens. Ketika kita berbicara di depan umum orang tersebut dapat menyampaikan dengan baik apa yang dia sampaikan agar pesan tersebut dapat diterima oleh pendengar secara tepat. Oleh karena itu, seorang pembawa acara haruslah memiliki kriteria yang sebagai pembawa acara. Menurut Khoiri (2010:18), di negara maju memilih seorang penyiar berita atau presenter (*public speaking*) sama pentingnya memilih sebuah acara yang akan diproduksi.

Dari pemikiran di atas penulis ingin mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring dalam membawakan acara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis memperoleh kesimpulan bahwa ada tiga faktor yang membuat pembelajaran bahasa Indonesia terutama kemampuan berbicara kurang berhasil. Tiga faktor tersebut antara lain datang dari pendidik (guru), siswa, dan metode pembelajaran. Menurut Wiliam James (dalam Usman,2005:27), minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Faktor terakhir atau ketiga adalah metode pembelajaran yang

biasa/monoton sehingga tidak menarik untuk siswa dan tidak membuat anak lebih berpikir aktif atau mandiri.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya sebuah praktik dan penulis menawarkan sebuah metode bermain peran. Roestiyah (1991:90) berpendapat, bermain peran atau *roll playing* adalah sebuah metode yang membuat siswa dapat berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial/psikologis. Sanjaya (2006:161) berpendapat, *role playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Menurut Bungin (2007:132), *role play* atau bermain peran adalah metode yang berguna untuk memperoleh informasi dari informasi tentang pengalaman mereka di dalam proses sosial yang telah mereka jalani di masa lalu atau untuk melihat persepsi informan tentang peran-peran yang mungkin akan dilakukan dimasa mendatang.

Dari beberapa pendapat di atas bermain peran merupakan suatu metode yang memberikan gambaran tentang suatu yang mereka pernah atau yang akan mereka alami dalam hal ini adalah sebagai seorang pembawa acara. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menentukan sebuah judul, yakni "Peningkatan Keterampilan Pembawa Acara menggunakan Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Puring Tahun Pelajaran 2012/2013".

Melihat latar belakang tersebut penulis memiliki tujuan, yakni (1) Mendeskripsikan pembelajaran berbicara sebagai pembawa acara menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring; (2) mendeskripsikan proses pembelajaran berbicara sebagai pembawa acara menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring; (3) mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara sebagai pembawa acara menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring.

METODE PENELITIAN

Pelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas atau PTK yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Suatu kegiatan penelitian yang menentukan keberhasilan adalah pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data dalam kajian ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk tingkat keberhasilan siswa sebagai pembawa acara, sedangkan nontes dilakukan untuk mengetahui respon siswa.

Penilaian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil tes yang menitik beratkan pada aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Untuk nontes penulis melakukan observasi pada langkah pertama kemudian dilanjutkan dengan wawancara, ketiga dokumentasi, dan keempat adalah angket

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran keterampilan pembawa acara menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagai berikut.

Pembelajaran keterampilan pembawa acara terdiri dari dua siklus dengan diawali pratindakan atau prasiklus. Pembelajaran keterampilan pembawa acara menggunakan metode bermain peran. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut (a) penulis menggali wawasan siswa mengenai pembawa acara (b) siswa diminta membuat rancangan dan susunan acara (c) siswa melakukan *performance* sebagai pembawa acara sesuai susunan acara yang mereka susun sebelumnya dengan memperhatikan sisi kebahasaan dan nonkebahasaannya (d) siswa mengevaluasi penampilan temannya yang berperan sebagai seorang pembawa acara.

Penggunaan metode bermain peran dapat memberikan pengaruh yang cukup positif terhadap aktivitas pembelajaran keterampilan pembawa acara dan perilaku siswa. Hal tersebut terbukti dengan berkurangnya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran itu terbukti dari awal tindakan atau prasiklus siswa

yang kurang aktif mencapai 10 anak, pada siklus I menurun menjadi 8 anak, dan pada siklus II menurun lagi menjadi 4 anak. Penurunan siswa yang kurang aktif membuktikan berhasilnya pembelajaran yang dibawakan oleh penulis selain itu adanya peningkatan minat, perhatian, partisipasi, dan rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan pembawa acara yang awalnya 3,00% pada prasiklus lalu meningkat menjadi 3,06% pada siklus I dengan rentang 0,06% dan meningkat lagi menjadi 3,36% pada siklus II dengan rentang nilai 0,30%; (2) perhatian siswa terhadap pembelajaran keterampilan pembawa acara pada prasiklus 3,00% meningkat menjadi 3,27% pada siklus I dengan rentang nilai 0,27% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 3,55% dengan rentang nilai 0,28%; (3) partisipasi siswa dalam mengikuti serangkaian pembelajaran keterampilan pembawa acara pada prasiklus yang awalnya adalah 3,12% meningkat pada siklus I menjadi 3,36% memiliki rentang nilai sebesar 0,24% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 3,61% dengan rentang nilai 0,25%.

Pembelajaran keterampilan pembawa acara menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Nilai rata-rata keterampilan pembawa acara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puring pada prasiklus adalah 75,82% meningkat menjadi 87,21% pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 91,76%. Rentang nilai peningkatan keterampilan pembawa acara dari prasiklus ke siklus I adalah 11,39% dan dari siklus I ke siklus II adalah 4,55%. Peningkatan penilaian pembawa acara tersebut dapat dirinci lagi dengan melihat penilaian aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Rata-rata nilai kebahasaan dan nonkebahasaan pada prasiklus adalah 75,97% dan 75,67%. Untuk siklus I rata-rata nilai aspek kebahasaannya adalah 85,91% dan nonkebahasaannya adalah 88,91%. Siklus II rata-rata nilai aspek kebahasaannya adalah 90,06% dan nonkebahasaannya adalah 93,45%.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dari skripsi ini antara lain (1) langkah-langkah pembelajaran, (2) Penggunaan metode *rolle playing* memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran pembawa acara, (3) Hasil tes keterampilan pembawa acara pada prasiklus sebesar 75.82% meningkat menjadi 87.21% pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 91.76%. Rentang nilai peningkatan keterampilan pembawa acara dari prasiklus ke siklus I adalah 11.39% dan dari siklus I ke siklus II adalah 4.55%.

Saran penulis kepada SMP Negeri 1 puring adalah sebagai berikut. (1) Metode bermain peran atau *rolle playing* sebaiknya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan pembawa acara. (2) Tenaga pendidik terutama guru bahasa Indonesia sebaiknya memanfaatkan metode bermain peran dalam pembelajaran yang sekiranya sesuai dengan tema atau kompetensi dasar yang disampaikan. (3) Siswa hendaknya harus lebih tekun, bersemangat, dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran keterampilan pembawa acara agar nantinya pada saat terjun di masyarakat sudah siap dan tidak canggung lagi dalam membawakan suatu acara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosila Lainnya*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.
- Faizah, Umi. 2011. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Khoiri, Hoyyima. 2010. *Cara Mudah Menjadi Presenter TV dan Radio*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____.1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____.2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Usman, M. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya